

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab IV “Analisis Wacana Kritis pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19” dapat menarik beberapa kesimpulan terkait topik ini.

1. Pada dimensi analisis teks berita yang di bahas di atas. Kompas.com lebih banyak menampilkan isi yang didalamnya berupa penegasan bahwa penting nya program vaksin yang di salurkan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Enam dari delapan berita yang di analisis menyimpulkan bahwa hasil dari teks berita lebih condong atau terfokus pada pernyataan yang lebih pro, yang mana pemerintah lebih menyetujui dengan adanya vaksin. Dan dua dari delapan berita menjelaskan masyarakat yang kontra terhadap vaksin dengan alasan masih meragukan tingkat kelayakan dan kehalalan dari vaksin itu sendiri.
2. Dimensi kognisi sosial yang di ambil dari teks berita mengenai penolakan vaksinasi covid-19 ini kurang mengedepankan hak suara masyarakat maka dari itulah mereka mengeluarkan asumsi sendiri terkait vaksin, dengan kurangnya komunikasi antar pemerintah dengan masyarakat khususnya yang terdaftar sebagai peserta vaksin yang harus di utamakan, agar mereka mengetahui pentingnya vaksin bagi diri mereka sendiri.
3. Point konteks sosial ini Pemerintah lebih memiliki kuasa penuh terkait vaskinasi Covid-19, karena dengan adanya perpres baru yang telah di tetapkan Presiden Joko Widodo yang menjelaskan bahwa wajib untuk vaksin bagi setiap warga Negara Indonesia., sedangkan masyarakat Indonesia yang terdaftar untuk vaksin khususnya penerima bantuan sosial (Bansos) yang terancam pidana hingga denda. Masyarakat tidak memiliki ruang untuk menyuarakan hak mereka yang mengakibatkan dengan cara paksa dengan adanya peraturan tersebut hingga timbulnya kontra dari masyarakat.

B. Saran

Pada penelitian diatas terkait Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas.com Periode 11 Januari-19 Febuari 2021 peneliti memiliki beberapa saran bagi pembaca yaitu:

1. Bagi Media Kompas.com semoga mereka selalu melakukannya nya dengan konsisten serta menyuguhkan informasi yang lebih mendalam.
2. Media massa dapat mampu mempunyai sikap adil dan faktual dalam penerbitan teks berita maupun dalam penyampaian berita.
3. Memiliki harapan untuk memberikan sebuah gambaran kepada pembacanya bahwa media bukanlah satu-satunya suatu media yang netral yang artinya untuk para pembaca lebih teliti dalam menilai suatu berita.